

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE PEER LESSON  
DENGAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI  
SDN 119 BENGKULU UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Disusun Oleh :**

**AGBELIA CINDRA CHRISMA  
NIM. 1611240010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Skripsi Sdr : Agbelia Cindra Chrisma  
NIM : 1611240010

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan  
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Agbelia Cindra Chrisma  
NIM : 1611240010  
Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lesson* dengan  
Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada  
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 119 Bengkulu Utara

Telah melakukan Sidang Munaqosyah pada hari Rabu, 20 Januari 2021 dan telah  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah.

*Wassalamualikum Wr, Wb*

Bengkulu, 16 Februari 2021

Pembimbing I Pembimbing II

**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

**Dr. Basinun, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 197710052007102005



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson dengan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 119 Bengkulu Utara”** yang disusun oleh: **Agbelia Cindra Chrisma, NIM.1611240010** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, 20 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

**Dr. Mus Mulyadi, M. Pd**  
NIP.197005142000031004

Sekretaris

**Ahmad Walid, M. Pd**  
NIDN.2011059101

Penguji I

**Dr. Mindani, M. Pd**  
NIP.196908062007101002

Penguji II

**Dayun Riadi, M. Ag**  
NIP.197207072006041002

Bengkulu, Februari 2021  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd**  
NIP.196903081996031005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agbelia Cindra Chrisma

NIM : 1611240010

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson dengan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN 119 Bengkulu Utara

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar benar hasil karya sendiri bukan dari orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat ahli yang terdapat dalam skripsi ini di kutip atau dirujuk berdasarkan Kode Etik Ilmiah.

Apabila karya ilmiah atau penulisan skripsi ini terbukti merupakan duplikat ataupun plagiasi dari hasil karya penulisan lian atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar dan sangsi hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai pertanggung jawaban ilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga.

Bengkulu, November 2020

  
  
**Agbelia Cindra Chrisma**  
NIM. 1611240010

## PERSEMBAHAN



Keberhasilan yang tidak terduga, sehingga bentuk perwujudan ini ialah kebahagiaan dan hikmah dari perjuangan perjalananku selama ini dan akan aku persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat berpengaruh dalam perjalanan hidupku. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga mampu menyelesaikan karya yang luar biasa ini.
2. Kedua orang tuaku Ayah saya dan Ibu saya yang sangat kucintai dan kusayangi yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini serta senantiasa mengiringi langkahku dengan doa yang tulus untuk keberhasilanku.
3. Adik Bima Fatchur Setyo yang tersayang yang selalu memberikan dukungan dan do'a-Nya untuk ku.
4. Kakak Novita Rully A, Harunia Nita dan Bella Liffia yang selalu memberiku motivasi untuk selalu berjuang dalam menyelesaikan study ku.
5. Untuk sahabat-sahabat tercinta ku "Artanti Dhea, Jini Mayasari, Annisa Maftur, Yeni Wulandari, Deasy Rahmi, Indra Kusuma, Khalis Abi, Rara Mirita, Aji Dwi, Lia Febrianti, Anggun, Fahmi , Lesi Tri, Annisa Fitri, Siti Nurliyah" yang selalu mendukung dan memotivasiku dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Keluarga Besar PGMI Angkatan 2016 khususnya lokal A yang telah memberikan banyak cerita dalam hidupku., dan sahabat-sahabat di IAIN

Bengkulu yang tak dapat aku sebutkan satu persatu, yang sama-sama berjuang mewujudkan cita-cita.

7. Untuk semua orang yang selalu bertanya sudahkah selesai skripsimu? Inilah jawaban yang ku persembahkan untuk kalian semua.
8. Untuk Agama, Bangsa Negara dan Almamater saya IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu aku banggakan.

## MOTTO

“Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat”

(QS. Al-Baqarah: 214)

“Persiapan terbaik untuk hari esok adalah melakukan yang terbaik hari ini”

- Joseph Campbell -

Kamu kuat, dan kamu mampu

Maka lakukanlah. Kerjakan dengan ikhlas beserta hatimu.

( Agbelia )

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur kehadiran Allah swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lesson* dengan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 119 Bengkulu Utara”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir jaman, *amin*.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk penyelesaian studi. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta stafnya yang selaku mendorong keberhasilan penulis.
3. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Kepala Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),
4. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Pembimbing I skripsi yang telah membimbing dengan baik dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Basinun, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dengan baik dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak-Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi baik materi maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdoa dan berharap semoga beliau yang telah berjasa diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu maupun kepentingan lainnya.

Saya ucapkan terimakasih kepada semua sumber referensi yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini tidak lepas dari segala kekurangan, karena mengingat pengalaman dan pengetahuan saya yang sangat terbatas, oleh karena itu saya tidak menutupi diri dari segala saran dan kritik dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna kepada para pembaca sekalian dan terlebih khusus kepada diri saya sendiri.

**Bengkulu, Januari 2020**

**Penulis**

**Agbelia Cindra Chrisma**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Strategi Pembelajaran Aktif .....	10
2. Pembelajaran Daring .....	21
3. Media Video .....	23
4. Hasil Belajar .....	29
5. Bahasa Indonesia .....	27

B. Penelitian Terdahulu .....	32
C. Hipotesis.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	45
B. Analisis Data.....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

**Agbelia Cindra Chrisma**, NIM. 1611240010. Dengan Judul “ Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lesson* dengan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 119 Bengkulu Utara. Pembimbing I: Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd.. dan Pembimbing II: Dr. Basinun S. Ag, M.Pd.

**Kata Kunci** : *Strategi Pembelajaran Aktif tipe Peer Lesson terhadap Hasil Belajar.*

Penelitian dilatar belakangi bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV yang diasumsikan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dengan pembelajaran daring lebih baik daripada tanpa menggunakan strategi *peer lesson* di SDN 119 Bengkulu Utara . Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelas IV A berjumlah 23 orang sebagai kelompok kontrol dan kelas IV B berjumlah 23 orang sebagai kelompok eksperimen. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes soal pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan Uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* lebih baik daripada tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* di SDN 119 Bengkulu Utara. Hal tersebut dibuktikan pada hasil *pretest* siswa kelas IV A tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* mempunyai rata-rata 35 sedangkan di kelas IV A adalah 38. Dan dapat dilihat bahwa nilai *pretest* kelas IV B paling banyak nilai 33,22-68,78 sedangkan nilai *pretest* kelas IVA paling banyak anatra nilai 24,55-51,45. Dapat dibuktikan juga dengan hasil perhitungan Uji t yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 1,977 dan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $df=44$  dengan taraf signifikan 5% adalah 1,680. Dari analisis tersebut diperoleh bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1,977 > 1,680$ ).

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel .....	37
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Tes .....	40
Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Staf SDN 119 Bengkulu Utara .....	47
Tabel 4.2 Jumlah siswa SDN 119 Bengkulu Utara.....	47
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDN 119 Bengkulu Utara .....	49
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Pretest Siswa Kelas IV A .....	50
Tabel 4.5 Perhitungan Nilai Mean Pretest Siswa Kelas IV A.....	51
Tabel 4.6 Frekuensi Hasil Pretest Siswa Kelas IV A.....	52
Tabel 4.7 Hasil Pretest Siswa Kelas IV B.....	52
Tabel 4.8 Perhitungan Nilai Mean Pretest Siswa Kelas IV B.....	54
Tabel 4.9 Frekuensi Hasil Pretest Siswa Kelas IV B .....	54
Tabel 4.10 Hasil Posttest Siswa Kelas IV A .....	55
Tabel 4.11 Perhitungan Nilai Mean Posttest Siswa Kelas IV A .....	56
Tabel 4.12 Frekuensi Hasil Posttest Siswa Kelas IV A .....	57
Tabel 4.13 Hasil Posttest SiswaKelas IV B .....	58
Tabel 4.14 Perhitungan Nilai Mean Posttest Siswa Kelas IV B .....	59
Tabel 4.15 Frekuensi Hasil Posttest Siswa Kelas IV B .....	60
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y .....	61
Tabel 4.17 Frekuensi Yang Diharapkan Dari Hasil Pengamatan (Fo) Untuk Variable Y .....	64
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X .....	65
Tabel 4.19 Frekuensi Yang Diharapkan Dari Hasil Pengamatan (Fo) Untuk Variable X .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi

Lampiran 5 Lembar Observasi Awal

Lampiran 6 Silabus

Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 8 Soal Pretest dan Posttest

Lampiran 9 Nilai Pretest dan Posttest Kelas IV A dan IV B

Lampiran 10 Tabel Uji t

Lampiran 11 Tabel Chi Kuadrat (O-Z)

Lampiran 12 Tabel Nilai Chi Kuadrat

Lampiran 13 Tabel r Product Moment

Lampiran 14 Tabel distribusi Frekuensi

Lampiran 15 Tabel Uji Plagiasi Skripsi

Lampiran 16 Lembar Validasi Ahli Pakar

Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran.<sup>1</sup> Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia.<sup>2</sup> Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di pendidikan Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan.

Pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran berbasis teks. Dalam kurikulum 2013 teks tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Pendidikan formal dalam lingkungan sekolah memiliki kurikulum tertulis, dilaksanakan secara terjadwal, dan dalam suatu interaksi edukatif di bawah arahan guru. Kurikulum merupakan suatu alat yang penting

---

<sup>1</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 2

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013) h. 240.

dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan sekolah. Begitu pula halnya dengan kurikulum Bahasa Indonesia, merupakan suatu alat yang penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan kebahasaan Indonesia, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan.

Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Berdasarkan kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks karena komunikasi terjadi dalam teks atau pada tataran teks. Pembelajaran teks inilah yang digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia ranah pengetahuan dan keterampilan dalam kurikulum 2013.<sup>3</sup>

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Dalam pembelajaran pun proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui rangsangan belajar. Begitupun tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini mengikuti kurikulum 2013 yaitu peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif, melakukan

---

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 242

inkuiri, berbagai informasi, mengekspresikan ide, dan memecahkan berbagai persoalan kehidupan secara lebih bermakna dalam pembelajaran berbasis teks.

Adanya media pembelajaran pun bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa untuk terjadinya proses belajar. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajar dan media yang digunakan pun baru sebatas alat bantu visual. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.<sup>4</sup> Guru sebagai pembimbing juga berperan aktif dalam pembelajaran.

Apabila siswa dan guru aktif maka diharapkan pembelajaran akan menjadi baik. Guru juga diharapkan dapat memberikan motivasi dan mengajarkan materi Bahasa Indonesia dengan lebih menarik dan bersahabat, sehingga anggapan yang keliru selama ini bahwa Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membosankan bagi siswa SD akan hilang dari mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan metode pembelajaran.<sup>5</sup>

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang termotivasi atau kurangnya minat peserta didik

---

<sup>4</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung, Pustaka Setia, 2010) h. 244

<sup>5</sup> Ria Amalia Sholikhah, "Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA melalui Penerapan metode Eksperimen Kelas V SD Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2013/2014," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) h. 2

untuk mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi, serta kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru harus cermat untuk memilih strategi pembelajaran agar hasil belajar peserta didik meningkat.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri 119 Bengkulu Utara adalah sekolah yang masih mendominasi metode ceramah dalam pembelajaran termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dengan kata lain penyajian materi masih bersifat monoton sehingga peserta didik menjadi bosan karena tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka dan tidak diaktifkan dalam proses pembelajaran dan realita lapangan menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki keinginan untuk belajar.

Dan juga diperoleh informasi dari seorang guru kelas IV bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 7,00 bahwa diketahui siswa belum mencapai nilai KKM dari jumlah 23 siswa ada 15 siswa yang berhasil dan 8 siswa belum berhasil. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi dari banyak faktor, seperti kurangnya minat siswa dalam pemahaman materi, bosan di dalam kelas, dan inovasi guru yang rendah dan masih banyak siswa yang main-main pada saat pelajaran Bahasa Indonesia.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Siti Zam Zam, "Pengaruh Strategi Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa di MA", (Lubuk Linggau : Vol 4 Nomor 1, 2016), h. 4.

<sup>7</sup> Data Observasi Awal bulan Juli 2020

Pembelajaran dikelas juga berpusat pada guru, sehingga menyebabkan keaktifan siswa dalam pembelajaran relatif rendah. Siswa di dalam kelas hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga tidak adanya sebuah interaksi dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada guru mempunyai kelemahan yaitu tidak adanya siswa yang bertanya, banyak siswa yang mengantuk, dan siswa tidak mampu menjawab dengan sempurna pertanyaan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu perlu adanya strategi yang melibatkan peserta didik secara aktif, dinamik, dan kreatif agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.<sup>8</sup>

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran aktif *Peer Lesson*. Metode pembelajaran ini merupakan bagian dari *active learning* (pembelajaran aktif). Strategi *peer lesson* merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan para peserta didik agar membuat suasana belajar di dalam kelas lebih kondusif dan lebih rileks. Strategi ini memperdayakan peserta didik yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidangnya, peserta didik yang berkompeten tersebut bertugas untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya yang belum dipahami dari materi, sehingga siswa yang malu-malu bertanya kepada guru dapat bertanya kepada temannya yang sudah menguasai materi tersebut.

Beberapa ahli percaya bahwa satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seseorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta

---

<sup>8</sup> Ria Amalia Sholikhah, "Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA melalui Penerapan metode Eksperimen Kelas V SD Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2013/2014," h. 4

didik lainnya dan juga fakta di lapangan bahwa tingkat emosi antara peserta didik dengan guru berbeda, anak yang belajar dari temannya memiliki status dan tingkat umur yang cenderung sama maka dia tidak akan merasa terpaksa dalam menanggapi ide-ide ataupun sikap dari gurunya, melalui strategi *peer lesson* juga peserta didik akan lebih bebas dalam menyampaikan pendapatnya dan dapat lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, untuk itu perlu adanya teman sebagai pembantu dalam belajar. Peran teman juga dapat mendukung adanya suatu motivasi tersendiri bagi anak.

Secara singkat metode *Peer Lesson* merupakan strategi pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada anggota kelas.<sup>9</sup> Strategi *Peer Lesson* ini membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada kelompok lain sesuai materi maupun tema yang mereka dapatkan dan dalam penyampaian materi hendaknya tidak menggunakan metode ceramah saja atau seperti membaca buku pelajaran, namun dapat menggunakan metode ataupun strategi pembelajaran lain yang sekiranya cocok dengan materi yang mereka presentasikan kepada teman mereka.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lesson* dengan Pembelajaran Daring Terhadap

---

<sup>9</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Bandung, Nusamedia, 2007), h. 173

<sup>10</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Mandiri, 2008), h.

Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 119 Bengkulu Utara”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Rendahnya rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
- 2) Siswa merasa bosan dengan metode yang diajarkan oleh guru karna terlalu membosankan
- 3) Penggunaan metode ceramah yang sangat monoton
- 4) Pembelajaran masih berpusat pada guru
- 5) Keaktifan siswa yang cenderung rendah karena anggapan bahwa Bahasa Indonesia itu membosankan sehingga minat untuk menerima pelajaran di kelas rendah
- 6) Siswa kurang berminat mempelajari materi bahasa indonesia

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini, dibatasi pada strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di unsur penokohan dalam cerita siswa kelas IV SDN 119 Bengkulu Utara

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : apakah ada pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dengan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 119 Bengkulu Utara.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dengan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 119 Bengkulu Utara

### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang dan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak sekolah.

#### 1) Bagi Peneliti

Sebagai kesempatan peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman serta sebagai sebuah bentuk latihan dalam menerapkan ilmu dan dapat menambah wawasan.

#### 2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan budaya disiplin siswa.

#### 3) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru kelas lebih mampu berinteraksi lebih dengan siswa secara baik dan lebih aktif.

#### 4) Bagi Siswa

Agar siswa lebih kreatif dan aktif didalam kelas dan mampu memiliki kepercayaan diri untuk berbicara didepan kelas dan berinteraksi terhadap teman, guru, dan lingkungan sekitarnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Pembelajaran Aktif

###### a) Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).<sup>11</sup> Strategi dalam sistem pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pola pikir yang Islami (*aqliyah Islāmiyyah*) dan pola sikap yang islami (*nafsiyyah Islāmiyyah*), serta membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah kehidupan. Agar ketiga tujuan tersebut dapat dicapai secara paripurna, maka rancangan kurikulum sebagai bagian dari pendidikan perlu dikedepankan.<sup>12</sup>

Menurut Zubaedi (2008) Strategi pembelajaran dipilih karena ia diyakini akan mampu menumbuhkan semangat kebersamaan dan etos kerja sama di antara para siswa. Sebuah proses pembelajaran dianggap menggunakan strategi pembelajaran aktif jika memiliki lima unsur yang terkait.<sup>13</sup> Guru sebagai komponen penting dari tenaga

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) h. 134

<sup>12</sup> M. Sobry, *Reaktualisasi Strategi Pendidikan Islam: Ikhtiar Mengimbangi Pendidikan Global*, (IAIN Mataram : Vol 17 Nomor 2, 2013), h. 83.

<sup>13</sup> Zubaedi, "Pendidikan Multikultural: Konsepsi dan Implementasinya dalam Pembelajaran", *Cakrawala Pendidikan*, no 1 (2018): h. 8

kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Allah SWT telah menjelaskan bagaimana pengajaran yang baik melalui kasih sayang pengajaran sebagaimana anjuran Allah SWT dalam Surah At-Thoha ayat 42 – 44 yang bunyinya :

بِذِّكْرٍ لَعَلَّهُ لِيَتَّعِزَّ قَوْلًا لَّهُ فَقُولَا ۖ طَغَىٰ إِنَّهُ فِرْعَوْنُ إِلَىٰ إِذْهَبَا ۖ ذِكْرِي فِي تَنْبِيٍّ وَلَا يَتِي بِأَخُوكَ وَأَ أَنْتَ إِذْهَبْ  
يَخْشَىٰ أَوْ

Artinya : *pergilah kamu beserta saudaramu dengan membawa ayat-ayat-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingat-Ku. Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas. maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut".<sup>14</sup>*

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwasannya Allah SWT telah menjelaskan bagaimana pengajaran yang baik melalui kasih sayang sekaligus cara pengajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa.<sup>15</sup> Menurut Abudin Nata, secara esensial Strategi pendidikan (Islam) basisnya paling tidak terdiri dari tiga unsur pokok; yakni pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan. Ketiga unsur ini akan membentuk suatu triangle, jika hilang salah satu komponen

<sup>14</sup> Q.S : 20:42-44.

<sup>15</sup> Siti Zam Zam, *Pengaruh Strategi Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa di MA*, h. 45.

tersebut, maka hilanglah hakikat dari pendidikan Islam. Oleh karena dalam memberikan pendidikan dari guru kepada murid atau dari pendidik kepada peserta didik memerlukan sebuah materi untuk mencapai tujuan, maka menurut penulis materi juga merupakan komponen inti dalam pendidikan Islam.<sup>16</sup>

Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Dick dan Carey mengatakan “strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama”.

Dalam kurikulum 2013, implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang membantu peserta didik mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Pembelajaran dan kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan. Pembelajaran dan kurikulum bersifat saling berkaitan. Aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran menuntut keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

---

<sup>16</sup> Junaidah, *Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Lampung : Vol 6, 2015), h. 127.

Implementasi kurikulum dilakukan dengan pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna. Terdapat lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan pembelajaran.<sup>17</sup>

Terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yaitu : kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, dan tes kegiatan lanjutan. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Seels dan Richey, strategi pembelajaran adalah sebagai spesifikasi untuk memilih dan mengurutkan kejadian dan aktivitas dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membanu usaha belajar peserta didik, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

---

<sup>17</sup> Wisnu Nugroho Aji, *Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Universitas Widya Dharma Klaten : Vol 3 Nomor 7, 2017), h. 60-61.

#### b) Ciri-Ciri Pembelajaran

Ciri-ciri dalam pembelajaran adalah pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis, pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa, pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik, pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa, pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa, pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologi, pembelajaran menekankan keaktifan siswa, pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja.

Oleh karena itu, pembelajaran pasti mempunyai tujuan, yaitu membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu, tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkah laku ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

#### c) Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif adalah strategi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar, yaitu dari sudut

siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan dari sarana belajar.<sup>18</sup> Metode *active learning*, menurut Ujang Sukanda adalah “Cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh siswa, bukan oleh guru, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab siswa sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya, dan tidak bergantung kepada guru atau orang lain apabila mereka mempelajari hal-hal yang baru.”<sup>19</sup>

Menurut Melvin L. Silberman, strategi *active learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif, meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif.<sup>20</sup> Strategi *active learning* sukar didefinisikan secara tegas sebab semua cara belajar mengandung unsur keaktifan dari siswa, meskipun dengan kadar keaktifan yang berbeda. Keaktifan dapat muncul dalam berbagai bentuk, tetapi semua itu harus dikembalikan pada suatu karakteristik keaktifan dalam rangka *active learning strategy*, yaitu keterlibatan intelektual, emosional dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap umpan baliknya (*feed back*) dalam pembentukan

---

<sup>18</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pustaka Setia, 2010) h. 48

<sup>19</sup> Ujang Sukanda, *Belajar Aktif dan Terpadu*, h. 9

<sup>20</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2006) h. 16

keterampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

Untuk menerapkan strategi *active learning* dalam proses belajar mengajar, hakikat strategi *active learning* dapat dijabarkan ke dalam prinsip-prinsip yang dapat diamati berupa tingkah laku. Prinsip-prinsip strategi *active learning* adalah tingkah laku mendasar yang selalu tampak dan menggambarkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi *active learning* adalah salah satu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

#### d) Komponen Strategi Pembelajaran Aktif dan Pendukungnya

Komponen strategi pembelajaran aktif dan pendukungnya digambarkan dengan diagram sebagai berikut.<sup>21</sup> Komponen-komponen pendekatan strategi pembelajaran aktif terdiri atas berikut ini.

##### 1) Pengalaman

Siswa akan banyak melalui perbuatan. Pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya melalui pendengaran. Untuk mengenal adanya benda tenggelam dan

---

<sup>21</sup> Ujang Sukanda, *Belajar Aktif dan Terpadu*, h. 10

terapung dalam air, siswa akan merasa lebih mantap apabila mencobanya sendiri daripada hanya menerima penjelasan guru.

## 2) Interaksi

Belajar akan berlangsung dengan baik dan meningkat kualitasnya apabila berdiskusi, saling bertanya dan mempertanyakan, dan atau saling menjelaskan. Pada saat siswa ditanyakan hal yang mereka kerjakan, maka terpacu untuk berpikir menguraikan lebih jelas sehingga kualitas pendapat itu menjadi lebih baik.

## 3) Diskusi

Dialog dan tukar gagasan akan membantu siswa mengenal hubungan-hubungan baru tentang sesuatu dan membantu mereka memiliki pemahaman yang lebih baik. Siswa perlu berbicara secara bebas dan tidak terbayang-bayangi rasa takut sekalipun dengan pertanyaan yang menuntut alasan atau argumen. Argumen dapat membantu mengoreksi pendapat asalkan pada bukti.

## 4) Komunikasi

Pengungkapan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan kebutuhan siswa dalam mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan. Pengungkapan pikiran, baik dalam mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain, akan menetapkan pemahaman siswa tentang sesuatu yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

## 5) Refleksi

Apabila siswa mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan, ia akan merenungkan kembali gagasannya, kemudian melakukan perbaikan sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. Refleksi dapat terjadi sebagai akibat dari interaksi dan komunikasi. Umpan balik dari guru atau siswa lain terhadap hasil kerja seorang siswa, yang berupa pertanyaan yang matang (membuat siswa berpikir), dapat merupakan pemicu bagi siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.<sup>22</sup>

### e) Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Peer Lesson*

*Peer Lesson* adalah sebuah strategi yang mengembangkan *Peer Teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar pada peserta didik sebagai anggota kelas.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Zaini dkk, “Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini banyak yang menyatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan membantu peserta didik di dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas”.

*Peer Lesson* merupakan strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari *active learning* (pembelajaran aktif). Ini berarti strategi

---

<sup>22</sup> Ujang Sukanda, *Belajar Aktif dan Terpadu*, h. 10-11

<sup>23</sup> Melvin L. Silberman, *Aktive Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, h. 173

*Peer Lesson* merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas.<sup>24</sup>

f) Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Peer Lesson*

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* antara lain:

- 1) Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak materi yang akan disampaikan.
- 2) Masing masing kelompok diberi tugas mempelajari materi yang telah dibagi, kemudian setiap kelompok wajib mengajarkannya kepada kelompok yang lain, dan materi harus saling berhubungan.
- 3) Guru meminta siswa menyiapkan strategi atau metode yang tepat untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Arahkan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.
- 4) Guru memberikan arahan agar siswa menggunakan alat bantu agar mudah dimengerti teman-teman yang lain.
- 5) Guru memberikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan (baik di dalam maupun di luar kelas).
- 6) Setiap kelompok memaparkan materi sesuai tugas yang diberikan.
- 7) Setelah semua kelompok telah melaksanakan tugasnya, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Beri tepuk tangan atas usaha keras mereka.

---

<sup>24</sup> Zaini, Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Mandiri, 2008) h.

g) Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Peer Lesson*

Seperti metode atau strategi pembelajaran yang lain, strategi pembelajaran *Peer Lesson* juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan strategi *Peer Lesson* yaitu mengajak siswa untuk belajar bertanggungjawab terhadap pembelajaran dan pendidikan mereka sendiri, kemungkinan penguasaan materi akademik menjadi lebih besar karena keterlibatan langsung siswa dengan materi tersebut melalui kegiatan yang lakukannya, terciptanya atmosfer yang positif bagi siswa untuk belajar dan bekerja dalam kelompok atau tim, sehingga dapat sebagai wahana untuk menyiapkan mereka ketika terjun nantinya ke dunia nyata, mengembangkan masyarakat belajar dan keterampilan keterampilan sosial dalam belajar kelompok, guru lebih mengetahui kemampuan masing – masing siswa, mampu dilatih berpikir logis dan sistematis, siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir dan menggugah siswa untuk mencari bantuan dan menerima tutor sebaya dari teman – teman sekelasnya.

Sedangkan kekurangan strategi *Peer Lesson* yaitu tidak semua siswa dapat menyampaikan materi dengan jelas kepada temannya, tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan temannya, terkadang ada siswa yang meremehkan, karena yang mengajar adalah teman sendiri.

## 2. Pembelajaran Daring

### a) Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran moda daring merupakan pemanfaatan jaringan internet oleh mahasiswa ataupun siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran model daring memiliki karakteristik yaitu menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri, pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama, membentuk suatu komunitas pembelajar yang inklusif, memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual dan atau kelas digital, dan yang terakhir interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas dan pengayaan.<sup>25</sup>

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring, dosen harus mempersiapkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang disusun oleh guru harus memenuhi syarat yaitu mempunyai rumusan tujuan pembelajaran yang jelas, spesifik teramati, dan terukur untuk mengubah perilaku pembelajar, konten materi telah relevan dengan kebutuhan pembelajar, masyarakat, dunia kerja, atau dunia pendidikan. Tentu materi yang disusun oleh guru sesuai dengan kurikulum dan silabus. Perancangan pembelajaran berlangsung sama dengan perancangan tatap muka.

---

<sup>25</sup> Sobron A.N, "Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar," *Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo* (Agustus 2019): h. 1

Sekiranya media daring ini tidak dapat dilaksanakan karena tidak ada interaksi antara guru dan siswa secara tatap muka, alternatif lain yang dapat digunakan adalah daring kombinasi, yaitu kombinasi antara tatap muka dan daring. Yang jelas media pembelajaran ini harus diperkenalkan kepada para siswa agar mereka tidak selalu tertinggal dengan perubahan-perubahan yang terjadi di dunia pendidikan selama ini. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.<sup>26</sup>

b) Manfaat Pembelajaran Daring

Media daring mempunyai manfaat yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang lainnya tanpa melalui guru, dapat memudahkan interaksi antara siswa guru dengan orang tua, sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja.

---

<sup>26</sup> Sobron A.N, "Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar," h. 2

c) Kelebihan Pembelajaran Daring

Kelebihan pembelajaran daring adalah pertama peserta didik lebih cepat memahami materi ajar karena elearning memakai multimedia seperti gambar, teks, animasi, suara dan video, kedua lebih efektif dalam hal biaya yang berarti peserta didik perlu datang ke gedung belajar karena dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, dan lebih murah untuk diperbanyak, ketiga Lebih efisien karena tidak membutuhkan formalitas kelas, materi ajar bisa langsung dipelajari, keempat Materi ajar bisa dikuasai sesuai dengan kondisi peserta didik seperti semangat dan daya serap peserta didik, bisa dimonitor dan bisa diuji.<sup>27</sup>

d) Kelemahan Pembelajaran Daring

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, daring memiliki kelemahan yaitu interaksi secara tatap muka yang terjadi peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim, pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan, aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik, dan pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT.

### 3. Media Audio Visual ( Video )

a) Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

---

<sup>27</sup> Laksmi Dewi, Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi: Studi Kasus pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran di Universitas Pendidikan Indonesia,” *Universitas Pendidikan Indonesia*, no 2 vol 16 (Juni 2017): h. 3

*Medoe* adalah perantara atau pengantar pesan pengirim ke penerima pesan.

Atwi Suparman (1997) mendefinisikan, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

#### b) Fungsi Media Pembelajaran

Adapun fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah :

1. Menarik perhatian siswa
2. Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran
3. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik
4. Mengatasi keterbatasan ruang
5. Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif
6. Waktu pembelajaran bisa dikondisikan
7. Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar
8. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu

9. Meningkatkan kadar keaktifan siswa atau keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran

c) Media Audio Visual

Audio visual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar. Penggabungan kedua unsur inilah yang membuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Audio visual merupakan media yang terdiri atas media auditif atau mendengar dan visual atau melihat. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran.

Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Panduan antara gambar dan suara pada media audio visual yang akan membentuk sebuah karakter yang sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio visual adalah televisi, video atau VCD, serta sound dan film. Media audio visual merupakan media pembelajaran yang terjangkau. Materi audio visual yang digunakan haruslah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Video merupakan salah satu media audio visual yang menampilkan gerak. Semakin lama, media ini semakin populer dalam masyarakat pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa juga bersifat informatif, edukatif, dan instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Namun, tidak berarti bahwa

video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.<sup>28</sup>

d) Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Video memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai media. Kelebihan dari video yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Video bisa menarik perhatian untuk periode yang singkat dari rangsangan lainnya
2. Dengan alat perekam pita video, sebagian besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli atau spesialis
3. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya. Sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya.
4. Video bisa menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang
5. Keras dan lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar
6. Guru dapat mengatur penghentian gerakan gambar. Maksudnya, kontrol sepenuhnya ditangan guru
7. Saat penyajian, ruangan tidak perlu digelapkan.

---

<sup>28</sup> Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Solusi Distribusi, 2016) h. 48

Video juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diketahui. Kekurangan dari video yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Perhatian audien sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang di praktikkan
2. Komunikasi yang bersifat satu arah harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain
3. Tidak cukup mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna
4. Peralatan yang mahal dan kompleks.<sup>29</sup>

#### **4. Hasil Belajar**

##### a) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>30</sup>

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang itu melakukan tindakan untuk

---

<sup>29</sup> Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, h. 62

<sup>30</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 5

memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun demikian hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan orang berubah dalam perilaku, sikap, dan kemampuannya.<sup>31</sup>

Jadi secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar sebuah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.

#### b) Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep, keterampilan proses, dan sikap siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut :<sup>32</sup>

##### 1) Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Dalam pembelajaran di SD umumnya tes diselenggarakan dalam bagai bentuk ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.

##### 2) Keterampilan Proses

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Menurut Usman dan Setiawati, mengemukakan bahwa keterampilan proses adalah keterampilan yang mengarah kepada pembangunan keterampilan mental, fisik,

---

<sup>31</sup> Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010) h. 34

<sup>32</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 6

dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dari individu siswa.

### 3) Sikap

Menurut Sadirman, sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

## 5. Bahasa Indonesia

### a) Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di negara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketepatan perundang-undangan. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia tidak mengikat pemakaian untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara nonresmi, santai, dan bebas.

Dalam pergaulan dan perhubungan antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai Bahasa

Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan, tulis, maupun kinestik. Kebebasan pengujaran itu juga ditentukan oleh konteks pembicaraan. Manakala Bahasa Indonesia digunakan di bus antarkota, ragam yang digunakan adalah ragam bus kota yang cenderung singkat, cepat dan bernada keras.<sup>33</sup> Bahasa Indonesia memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Untuk mengimplementasikan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks.<sup>34</sup>

Dengan kata lain, belajar Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat yang

---

<sup>33</sup> Isah Cahyani, *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: 2012) h. 47

<sup>34</sup> Ummul Khair, "*Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD/MI*," *STAIN Curup*, Vol 2 No 1 (Bengkulu 2018): h. 89

sesuai tatanan budaya dan masyarakat pemakainya. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat dalam kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks bertujuan agar dapat membawa peserta didik sesuai perkembangan mentalnya, dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Di sekolah dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih diarahkan pada kompetensi siswa untuk berbahasa dan berapresiasi sastra. Pelaksanaannya, pembelajaran sastra dan bahasa dilaksanakan secara terintegrasi. Sedangkan pengajaran sastra, ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra. Pengetahuan tentang sastra hanyalah sebagai penunjang dalam mengapresiasi.<sup>35</sup>

b) Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenai dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.<sup>36</sup>

Bahasa Indonesia adalah sarana berkomunikasi, untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk

---

<sup>35</sup> Ummul Khair "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD/MI," h. 97

<sup>36</sup> Isah Cahyani, *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*, h. 53

meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan Indonesia. Adapun harapan pelajaran Bahasa Indonesia agar para siswa mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan bersikap positif terhadap Bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan ialah mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara dan memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.<sup>37</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

- 1) Siti Alfiah, 2010. Dalam penelitiannya yang berjudul “ Penerapan Strategi *Peer Lesson* Berbantuan TIK Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Konsep IPA pada Siswa Kelas VI SD Negeri Dorang 01 Kabupaten Jepara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa setelah diterapkannya strategi *peer lesson* berbantuan TIK dalam pembelajaran IPA. Hasil analisis deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku belajar siswa setelah diterapkannya strategi *peer lesson*.
- 2) Tri Suci Handayani, 2018. Dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Metode *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi”. Penelitian ini

---

<sup>37</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) h. 242

menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, adanya pengaruh positif positif antara metode peer teaching terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi.

- 3) Siti Zam Zam, Umy Kusyairy, Jurnal Pendidikan Fisika Vo. 4 No. 1, 2016. Dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Strategi *Peer Lesson* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MA Abnaul Amir Moncobalang”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen, dengan desain penelitian yaitu *The Matching Only Posttest-Only Control Grup Design*. Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan hasil belajar fisika yang signifikan antara siswa yang diajar dengan strategi *peer lesson* dengan siswa yang diajar dengan strategi *peer lesson* pada kelas X MA Abnaul Amir Moncobalang.
- 4) Eko Aprianto, 2016/2017. Dalam penelitiannya berjudul “Penerapan Strategi *Peer Lesson* Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X MA Al-Muhajirin Tugumulyo Tahun Pelajaran 2016/2017”. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode quasi eksperimen dengan pre-test dan post-test. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan strategi *Peer Lesson* di kelas X MA AL-Muhajirin Tugumulyo secara signifikan sudah tuntas. Nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada tes akhir sebesar 75,85 dan persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 69,23%
- 5) Umy Kusyairy, 2016. Dalam penelitiannya, berjudul “Pengaruh Strategi *Peer Lesson* terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X MA Abnaul Amir

Moncobalang”. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode quasi eksperimen dengan desain penelitian kelas kontrol dan posttest. Hasil penelitian adalah nilai rata-rata hasil belajar fisika siswa untuk kelas eksperimen yang diajar menggunakan strategi *peer lesson* sebesar 70,33 sedangkan untuk kelas kontrol yang tidak diajar menggunakan strategi *peer lesson* pada kelas X MA Abnaul Amir Moncobalang.

- 6) Mawar Ramadhani, 2012. Dalam penelitiannya, berjudul “Efektivitas penggunaan media pembelajaran *E-Learning* berbasis web pada pelajaran TIK terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalasan”. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode quasi eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian adalah efektivitas media pembelajaran *e-learning* berbasis web masuk dalam kriteria sedang.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu membahas tentang meningkatkan hasil belajar menggunakan media pembelajaran e-learning, dengan menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dengan media video pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan jenis penelitian Kuantitatif (quasi eksperimen). Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama ingin mengetahui ada tidaknya hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dengan di daring pada peserta didik disekolah.

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>38</sup>

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah yang di ujikan dalam penelitian ini maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dengan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 119 Bengkulu Utara

Ho : Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dengan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 119 Bengkulu Utara

---

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 64.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen atau quasi eksperimen, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.<sup>39</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Penetapan jenis penelitian quasi eksperimen ini dengan alasan bahwa penelitian ini berupa penelitian pendidikan yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian. Manusia tidak ada yang sama dan bersifat labil.

Oleh sebab itu, variabel asing yang mempengaruhi perlakuan tidak bisa dikontrol secara ketat sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian berjenis eksperimen murni.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 119 Bengkulu Utara jalan raya Bengkulu-Lais, Desa Talang Kering, Talang Kering Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Waktu penelitian ini dimulai pada observasi awal bulan agustus 2020 hingga dilaksanakan tindakan.

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), h. 11

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi berasal dari kata Inggris yaitu *population*, yang berarti jumlah penduduk.<sup>40</sup> Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diselidiki dalam penelitian ini. Populasi itu adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku.<sup>41</sup>

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>42</sup> Suatu penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, maka pemahaman terhadap populasi dan sampel penelitian sangat diperlukan.<sup>43</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yaitu 46. Kelas A yang berjumlah 23 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV B yang berjumlah 23 siswa sebagai kelas kontrol.

---

<sup>40</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2005), h. 109.

<sup>41</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2013)., h. 228.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 80.

<sup>43</sup> Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 26.

**Tabel 3.1**  
**Populasi dan Sampel**

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	L	P	
Kelas IV A	10	13	23
Kelas IV B	12	11	23
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>24</b>	<b>46</b>

## 2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.<sup>44</sup> Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang telah diterapkan oleh peneliti.<sup>45</sup>

Sampel sering juga disebut “contoh”, yaitu himpunan bagian dari suatu populasi, sebagai bagian populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Pengambilan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel atau sampling.<sup>46</sup> Semua sampel dengan ukuran N adalah bagian dari populasi, terdiri dari N unit pengamatan yang digunakan dalam suatu kegiatan pengumpulan data.<sup>47</sup>

Semua jumlah populasi dijadikan sebagai sampel penelitian yang berjumlah 46 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>44</sup> Sedarmayanti, dan Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*. (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), h. 124.

<sup>45</sup> Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer*. h. 30

<sup>46</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Grafindo, 2010), h. 78.

<sup>47</sup> Abuzar Asra dan Slamet Sutomo, *Pengantar Statistika I*. (Depok: PT Grafindo Persada, 2016), h. 16

kelas IV A dan IV B yang berjumlah 46 siswa dimana kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B kelas kontrol.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengumpulan data suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil penelitian tidak akurat dan permasalahan penelitian tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian.<sup>48</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa teknik, diantaranya adalah sebagai berikut :

##### 1) Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.<sup>49</sup>

Teknik observasi, suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

---

<sup>48</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 18.

<sup>49</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h. 19.

Maka, metode ini adalah suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 119 Bengkulu Utara

## 2) Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden. Dengan menggunakan tes, akan diperoleh data berupa nilai dari tes yang telah diberikan pada saat eksperimen.

Pada teknik ini, penulis memberikan tes kepada siswa yang berjumlah 46 siswa di SDN 119 Bengkulu Utara yang berisi tentang strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dengan pembelajaran daring pada materi penokohan dalam cerita dan metode ceramah. Dalam penelitian ini menggunakan tes dengan bentuk pilihan ganda. Tes dalam penelitian ini berupa pretest dan posttest.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Tes**

Aspek	Indikator	No Soal	Jumlah
Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	1. Mengetahui tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	1,2,3	3
	2. Menyebutkan tokoh yang terdapat pada	4,5,6	3

Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	teks fiksi		
	3. Menjelaskan peran tokoh-tokoh yang terdapat pada teks	7,8,9	3
	1. Menyajikan hasil identifikasi mengenai tokoh utama dan tokoh tambahan pada teks fiksi	10,11	2
	2. Menarik kesimpulan yang ada terdapat pada teks fiksi	12,13,14	3
	3. Mempresentasikan isi materi yang terdapat pada teks fiksi	15	1

--	--	--	--

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data awal sebelum melaksanakan penelitian dan data sesudah melaksanakan penelitian.

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan SDN 119 Bengkulu Utara. Di samping itu, dokumentasi berupa catatan-catatan dan tulisan-tulisan yang berisi tentang jumlah siswa, guru dan karyawan, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 119 Bengkulu Utara.

Dokumen penting lainnya dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dengan pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV A dan foto-foto kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV B di SDN 119 Bengkulu Utara yang digunakan untuk lampiran penelitian dan foto kegiatan.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data hasil belajar siswa, peneliti menggunakan tes. Tes adalah seperangkat soal-soal, pertanyaan-pertanyaan, yang diberikan kepada seseorang untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat

menunjukkan kemampuan atau karakteristik seseorang itu. Untuk memperoleh data, tes disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki). Pada penelitian ini tes ditujukan kepada siswa kelas IV A dan IV B di SDN 119 Bengkulu Utara untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa.

#### F. Teknik Analisis Data

- 1) Mencari nilai rata-rata dengan rumus Mean (M) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

- 2) Mencari standar deviasinya adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

- 3) Mencari tinggi, sedang, rendah (TRS) dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Tinggi}}{\boxed{M + 1.SD}}$$

$$\frac{\text{Sedang}}{\boxed{M - 1.SD}}$$

$$\frac{\text{Rendah}}{\boxed{M - 1.SD}}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dan metode ceramah terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran daring penulis menggunakan rumus *t-test*<sup>50</sup>, yaitu:

<sup>50</sup> Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. h. 274.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left[ \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[ \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata sampel ke-1

$\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata sampel ke-2

$n_1$  &  $n_2$  = Jumlah sampel

$S_1^2$  = Varians sampel ke-1

$S_2^2$  = Varians sampel ke-3

$S^1$  = Standar Deviasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Profil SD Negeri 119 Bengkulu Utara**

SD Negeri 119 Bengkulu Utara berada di lokasi yang strategis dengan lingkungan yang sangat mendukung, terletak di jalan raya Bengkulu-Lais, Desa Talang Kering, Talang Kering Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. SD Negeri 119 Bengkulu Utara merupakan sekolah yang cukup baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisik gedung sekolah dan sarana dan prasarana sudah cukup baik, seperti ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang perpustakaan dan ruang TU, ruang kelas. Di samping itu didukung oleh komponen sekolah yang memiliki intensitas kerja sama yang baik dan teratur baik dalam hal kinerja guru, pelaksanaan program akademik.

Sejarah singkat berdirinya SD Negeri 119 Bengkulu Utara yaitu didirikan pada tahun 1979. Status Tanah SD Negeri 119 Bengkulu Utara yaitu kepemilikan daerah yang berdiri dari 4 gedung. SD Negeri 119 Bengkulu Utara terdiri dari 14 ruang belajar yaitu kelas I s.d kelas VI yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan 10 Dewan Guru SD Negeri 119 Bengkulu Utara.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Analisis Dokumentasi, SDN 119 Bengkulu Utara, tanggal 18 Agustus 2020

## **2. Visi dan Misi SD Negeri 119 Bengkulu Utara**

### **a. Visi SD Negeri 119 Bengkulu Utara**

Visi SD Negeri 119 Bengkulu Utara adalah terwujudnya peserta didik terampil, bertakwa, budi pekerti luhur serta meningkatkan profesi guru.

### **b. Misi SD Negeri 119 Bengkulu Utara terdiri atas :**

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Memupuk/ menumbuhkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya.
- 3) Membiasakan peserta didik hidup bersih
- 4) Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab
- 5) Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur
- 6) Meningkatkan profesi guru/personil

## **3. Keadaan Guru SD Negeri 119 Bengkulu Utara**

Berdasarkan data yang di himpun, terungkap bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran karena guru harus bertanggung jawab atas terbentuknya moral siswa yang telah di amanahkan para orang tua atau wali untuk menciptakan anak didiknya menjadi terdidik, terbimbing, dan terlatih baik jasmani maupun rohani. Disamping itu guru harus mempunyai kemampuan dan kesiapan yang baik dalam menghadapi proses pembelajaran. Adapun guru yang bertugas di SD Negeri 119 Bengkulu Utara terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 119 Bengkulu Utara**  
**Tahun Ajaran 2020**

No.	Nama	NIP	Jabatan
1.	Adminah, S.Pd	196306231986042004	Guru Kelas (PNS)
2.	Cinta Rani, S.Pd	196010021981112001	Guru Kelas (PNS)
3.	Marzulina, A. Ma,Pd	196406121991042001	Guru Kelas (PNS)
4.	M. Yamin, S.Pd	196510071984111001	Guru Kelas (PNS)
5.	Subuhaimi, S.Pd	196708181988032016	Guru Kelas (PNS)
6.	Emma Sofiah, S.Pd.I	196708181988032016	Guru Kelas (PNS)
7.	Desri Handayani, S.Pd.SD	198812202010012005	Guru Kelas (PNS)
8.	Linda Fitri, S.Pd	-	Guru Honorer
9.	Wardi	-	Penjaga Sekolah
10.	Zamna Zahanita	-	Guru Honorer

(Sumber data: Arsip SD Negeri 119 Bengkulu Utara Tahun 2020)

#### 4. Keadaan Siswa SD Negeri 119 Bengkulu Utara

Jumlah siswa di SDN 119 Bengkulu Utara pada Tahun Ajaran 2020 saat ini jumlahnya sebanyak 741 siswa, data tersebut diambil berdasarkan data rekapitulasi siswa SDN 119 Bengkulu Utara, jumlah rincian berjumlah 210 orang yang terbagi dari kelas I, II, III, IV, V, VI, bedasarkan tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa SD Negeri 119 Bengkulu Utara**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas I	30
2	Kelas II A	20
3	Kelas II B	17

4	Kelas III	25
5	Kelas IV A	23
6	Kelas IV B	23
7	Kelas V	29
8	Kelas VI	44
	Jumlah	211

(Sumber data: Arsip SD Negeri 119 Bengkulu Utara Tahun 2020)

## 5. Sarana Prasarana Dan Kebersihan Lingkungan Sekolah

### 1. Pekarangan sekolah

Dalam menjaga dan melaksanakan kebersihan pekarangan SD Negeri 119 Bengkulu Utara ini sudah cukup baik dan tertib, dan alat atau sarana yang digunakan untuk kebersihan pun sudah cukup memadai seperti untuk meratakan rumput di halaman sudah cukup. Dan juga alat-alat kebersihan sudah terjaga karena alat-alat dan sarananya sudah tersedia dan cukup memadai. Untuk menjaga pekarangan setiap hari seluruh siswa-siswinya diharuskan untuk kebersihan terlebih dahulu sebelum masuk lokal dan setiap harinya setiap kelas ada yang melaksanakan piket kelas untuk kebersihan kelas dan lingkungannya. Dan setiap hari juga ada bagian sendiri dari pihak penjaga sekolah untuk melaksanakan kebersihan kantor dan perpustakaan.

### 2. Pengadaan air

Air yang ada di SD Negeri 119 Bengkulu Utara yakni air PAM/Ledeng, dan sumur yang airnya diambil dengan menggunakan mesin air.

### 3. Penerangan

Penerangan yang ada menggunakan lampu SNI, serta menggunakan aliran listrik. Sehingga semua alat-alat elektronik semuanya sudah dapat dipakai.

### 4. Kamar kecil

SD Negeri 119 Bengkulu Utara memiliki 4 kamar kecil (jamban).

### 5. Fasilitas SD Negeri 119 Bengkulu Utara

SD Negeri 119 Bengkulu Utara terdiri dari bangunan-bangunan yang digunakan oleh siswa maupun guru saat kegiatan belajar mengajar. Berikut ini gambaran mengenai fasilitas sekolah SDN 119 Bengkulu Utara, yaitu :

### 6. Sarana dan prasarana SD Negeri 119 Bengkulu Utara.

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana SD Negeri 119 Bengkulu Utara**

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Belajar/Kelas	12 Ruangan
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
3.	Ruang Guru	1 Ruangan
4.	Ruang TU	1 Ruangan
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
6.	Ruang UKS	1 Ruangan
7.	Kamar Mandi/Wc Kepala Sekolah	1 Ruangan
8.	Kamar Mandi/Wc Guru	1 Ruangan
9.	Kamar Mandi/Wc Siswa	4 Ruangan
10.	Rumah Penjaga Sekolah	1 Ruangan
11.	Tempat Parkir	1 Tempat
12.	Ruang Kantin	3 Ruangan
13.	Komputer	1 unit
14.	Meja Guru	10 Unit
15.	Kursi Guru	15 Unit
16.	Meja Murid	350 Unit
17.	Kursi Murid	550 Unit
18.	Mik	1 Unit

(Sumber data: Arsip SD Negeri 119 Bengkulu Utara Tahun 2020)

## 6. Deskripsi Data

### 1. Hasil Pretest

#### a. Hasil Nilai Pretest Kelas Eksperimen (Kelas IV A)

Pemberian soal *pretest* dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian menggunakan strategi pembelajaran *Peer Lesson* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian. Adapun hasil *pretest* sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Nilai *Pretest* Siswa Kelas IV A**

No	Nama	KKM	Skor	Nilai (X)	X <sup>2</sup>	X	x <sup>2</sup>	Interpretasi
1	Aditia Pratama	65	70	70	4900	19	361	S
2	Aisyah Ramadhani	65	60	60	3600	9	81	S
3	Enji Aprili	65	30	30	900	-21	441	S
4	Fitria Wulandari	65	50	50	400	-1	1	S
5	Hani Ramadani	65	40	40	1600	-11	121	S
6	Jihan Faiziah	65	70	70	4900	19	361	S
7	Miftah Nurjannah	65	30	30	900	-21	441	R
8	Muh Faiz P	65	70	70	4900	19	361	T
9	Mori Alfansyah	65	50	50	2500	-1	1	S
10	Muh Carli Adi	65	30	30	900	-21	441	S
11	Novri Restiani	65	60	60	3600	9	81	S
12	Rafa Febriansyah	65	40	40	1600	-11	121	S
13	Salsabila Caysa	65	60	60	3600	9	81	S
14	Sela Noprianti	65	70	70	4900	19	361	T
15	Okta Heriyansyah	65	30	30	900	-21	441	R
16	Gavin Eriko	65	60	60	3600	9	81	S
17	Zaskia Ramadhani	65	20	20	400	-31	961	S
18	Tasha Manda	65	20	20	400	-31	961	S
19	Maulana Ikhsan	65	60	60	120	9	81	R
20	Donna Fitria	65	70	70	4900	19	361	T
21	Rasya Rizki	65	50	50	2500	-1	1	S
22	Tri Fitri Made	65	80	80	6400	29	841	S

23	Renji Poetra Deni	65	80	80	6400	29	841	S
				$\sum X = 1200$	$\sum X^2 = 64820$		$\sum x^2 = 7803$	

Sumber : pretest (Kamis,06-08-2020)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai (X)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai ( $X^2$ )

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya ( $x$ ) yang diketahui dari  $x = X - \bar{x}$ . ( $\bar{x} = \sum f_x / N$ )

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya ( $x^2$ ).

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = rendah).

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata ( $\bar{X}$ ). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan Nilai Mean Pretest Siswa Kelas IV A**

No	X	F	Fx
1	80	2	640
2	70	5	350
3	60	10	600
4	50	1	50
5	40	1	40
6	20	1	20
Jumlah		20	1200

(Sumber : hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah penomoran

Kolom 2 adalah nilai (X)

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 4 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1200}{23} = 52,17$$

= 52(dibulatkan)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{7803}{23}} = \sqrt{339,26} = 18,41$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 52 + 18,41 = 68,78$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 51 - 17,78 = 33,22$$

—————→ Bawah/Rendah

**Tabel 4.6**

**Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas IV A**

No	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori	Frekuensi	%
1	68,78 ke atas	Atas / Tinggi	7	27%
2	68,78 – 33,22	Tengah / Sedang	10	46%
3	33,22 ke bawah	Bawah / Rendah	6	27%
Jumlah			23	100%

(sumber : Hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah *pretest* siswa kelas IV A

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari  $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas IV A, terdapat : 7 siswa dikelompok atas/tinggi (27%), 10 siswa dikelompok tengah/sedang (46%), dan 6 siswa dikelompok bawah/rendah (27%).

b. Hasil Nilai *Pretest* Kelas IV B (Kelas Kontrol)

**Tabel 4.7**

**Hasil *Pretest* Siswa Kelas IV B**

No	Nama	KKM	Skor	Nilai (Y)	Y <sup>2</sup>	Y	y <sup>2</sup>	Interpretasi
1	Adi Putra	65	30	30	900	-8	81	S
2	Adli Apriansyah	65	70	70	4900	32	961	T
3	Alfat Prawira	65	40	40	1600	2	1	S

4	Anggun Cahya	65	70	70	4900	32	961	T
5	Andi Saputra	65	70	70	4900	32	961	T
6	Defratama Putra	65	40	40	1600	2	1	S
7	Devita Maharani	65	20	20	400	-18	361	S
8	Dea Pitaloka	65	20	20	400	-18	361	S
9	Dimas Syailendra	65	40	40	1600	2	1	S
10	Farel Zelo	65	70	70	4900	32	961	T
11	Fitri Tri L	65	40	40	1600	2	1	S
12	Farhan Nouval	65	30	30	900	-8	81	S
13	Galla Trianta P	65	10	10	100	-28	841	R
14	Fairuz Attahila	65	20	20	400	-18	361	S
15	Riko Juniar	65	50	50	2500	12	121	S
16	Imelda Novita	65	30	30	900	-8	81	S
17	Keysa Tunggadewi	65	10	10	100	-28	841	R
18	Okta Viona P	65	10	10	100	-28	841	R
19	Gracia Lubis	65	50	50	2500	12	121	S
20	Pasha Abiyu	65	40	40	1600	2	1	S
21	Reyna Stella	65	50	50	2500	12	121	S
22	Nindia Sari	65	40	40	1600	2	1	S
23	Najwa Salimah	65	30	30	900	-8	81	S
				$\sum Y =$ 880	$\sum Y^2 =$ 41800		$\sum x^2 =$ 8143	

Sumber : Pretest (Senin, 10-08-2020 )

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai (Y)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai ( $Y^2$ )

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya ( $x$ ) yang diketahui dari  $x = Y - y$ . ( $x = \sum fy / N$ )

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya ( $y^2$ ).

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = rendah).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan Nilai Mean *Pretest* Siswa Kelas IV B**

No	Y	F	Fy
1	10	3	30
2	20	3	60
3	30	4	120
4	40	6	240
5	50	3	150
6	60	0	0
7	70	4	280
Jumlah		23	880

(Sumber : Hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (Y)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (Y) dengan Frekuensi (Fy)

$$X = \frac{\sum Fy}{N} = \frac{880}{23} = 38,26$$

= 38 (dibulatkan)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{41800}{23}} = \sqrt{181} = 13,45$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah

dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————> Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 38 + 13,45 = 51,45$$

—————> Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 38 - 13,45 = 24,55$$

—————> Bawah/Rendah

**Tabel 4.9**  
**Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas IV B**

No	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori	Frekuensi	%
1	51,45 ke atas	Atas / Tinggi	4	17%
2	24,55 – 51,45	Tengah / Sedang	13	57%

3	24,55 ke bawah	Bawah / Rendah	6	26%
Jumlah			23	100%

(sumber : Hasil analisis peneliti)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas IV B

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari  $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas IV B, terdapat : 4 siswa dikelompokkan atas/tinggi (17%), 13 siswa dikelompokkan tengah/sedang (57%), dan 6 siswa dikelompokkan bawah/rendah (26%).

## 2. Hasil Posttest

Posttest dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari atau setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada pembelajaran. Adapun hasil posttest terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Kelas IV A (Kelas Eksperimen)

**Tabel 4.10**  
**Hasil Posttest Siswa Kelas IV A**

No	Nama	KKM	Skor	Nilai (X)	X <sup>2</sup>	X	x <sup>2</sup>	Interpretasi
1	Aditia Pratama	65	70	70	4900	-9	81	S
2	Aisyah Ramadhani	65	70	70	4900	-9	81	S
3	Enji Aprili	65	90	90	8100	11	121	T
4	Fitria Wulandari	65	70	70	4900	-9	81	S
5	Hani Ramadani	65	90	90	8100	11	121	T
6	Jihan Faiziah	65	70	70	4900	-9	81	S
7	Miftah Nurjannah	65	70	70	4900	-9	81	S
8	Muh Faiz P	65	100	100	10000	21	441	T
9	Mori Alfiansyah	65	70	70	4900	-9	81	S

10	Muh Carli Adi	65	70	70	4900	-9	81	S
11	Novri Restiani	65	90	90	8100	11	121	T
12	Rafa Febriansyah	65	80	80	6400	1	1	S
13	Salsabila Caysa	65	80	80	6400	1	1	S
14	Sela Noprianti	65	80	80	6400	1	1	S
15	Okta Heriyansyah	65	60	60	3600	-19	361	R
16	Gavin Eriko	65	80	80	6400	1	1	S
17	Zaskia Ramadhani	65	80	80	6400	1	1	S
18	Tasha Manda	65	70	70	4900	-9	81	S
19	Maulana Ikhsan	65	80	80	6400	1	1	S
20	Donna Fitria	65	100	100	10000	21	441	T
21	Rasya Rizky	65	80	80	6400	1	1	S
22	Tri Made Fitri	65	90	90	8100	11	121	T
23	Renji Poetra Deni	65	90	90	8100	11	121	T
				$\sum X = 1830$	$\sum X^2 = 143000$		$\sum x^2 = 2143$	

Sumber : Postest (Rabu, 12 Agustus 2020)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai (X)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai ( $X^2$ )

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya ( $x$ ) yang diketahui dari  $x = X - \bar{x}$ . ( $\bar{x} = \sum fx / N$ )

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya ( $x^2$ ).

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = rendah).

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari

mean rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Perhitungan Nilai Mean Postest Siswa Kelas IV A**

No	X	F	Fx
1	100	2	200
2	90	5	450
3	80	7	560
4	70	8	560
5	60	1	60
Jumlah		23	1830

(Sumber : Hasil analisis penelitian)

*Keterangan :*

*Kolom 1 adalah nilai (X)*

*Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)*

*Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)*

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1830}{23} = 79,56$$

=80 (dibulatkan)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2143}{23}} = \sqrt{93,17} = 9,65$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————> Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 79,56 + 9,65 = 89,21$$

—————> Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 79,56 - 9,65 = 69,91$$

—————> Bawah/Rendah

**Tabel 4.12**  
**Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas IV A**

No	Nilai <i>Posttest</i>	Kategori	Frekuensi	%
1	89,21 ke atas	Atas / Tinggi	7	27%
2	69,91- 89,21	Tengah / Sedang	15	68%
3	69,91ke bawah	Bawah / Rendah	1	5%
Jumlah			23	100%

(sumber : Hasil analisis peneliti)

*Keterangan :*

*Kolom 1 adalah nomor*

*Kolom 2 adalah *posttest* siswa kelas IV A*

*Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut*

*Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari  $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$*

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas IV A , terdapat: 7 siswa dikelompok atas/tinggi (27%), 15 siswa dikelompok tengah/sedang (68%), dan 1 siswa dikelompok bawah/rendah (5%)

## a. Kelas IV B (Kelas Kontrol)

Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV B tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* (kelas kontrol)

**Tabel 4.13**  
**Hasil *Posttest* Siswa Kelas IV B**

No	Nama	KKM	Skor	Nilai (Y)	Y <sup>2</sup>	Y	y <sup>2</sup>	Interpretasi
1	Adi Putra	65	70	70	4900	-4	16	S
2	Adli Apriansyah	65	80	80	6400	6	36	S
3	Alfat Prawira	65	60	60	3600	-14	196	R
4	Anggun Fitriyani	65	60	60	3600	-14	196	R
5	Andi Saputra	65	70	70	4900	-4	16	S
6	Defratama Putra	65	70	70	4900	-4	16	S
7	Devita Maharani	65	80	80	6400	6	36	S
8	Dea Pitaloka	65	90	90	8100	16	256	T
9	Dimas Syailendra	65	70	70	4900	-4	16	S
10	Farel Zelo	65	70	70	4900	-4	16	S
11	Fitri Tri Lestari	65	70	70	4900	-4	16	S
12	Farhan Nouval	65	70	70	4900	-4	16	S
13	Galla Trianta P	65	80	80	6400	6	36	S
14	Fairuz Attahila	65	80	80	6400	6	36	S
15	Riko Juniar	65	70	70	4900	-4	16	S
16	Imelda Novita	65	90	90	8100	16	256	T
17	Keysa Tunggadewi	65	70	70	4900	-4	16	S
18	Okta Viona P	65	70	70	4900	-4	16	S
19	Gracia Lubis	65	80	80	6400	6	36	S
20	Pasha Abiyu	65	70	70	4900	-4	16	S
21	Reyna Stella	65	60	60	3600	-14	196	R
22	Nindia Sari	65	60	60	3600	-14	196	R
23	Najwa Salimah	65	100	100	10000	27	729	T
				$\sum Y = 1670$	$\sum Y^2 = 122900$		$\sum y^2 = 1688$	

Sumber : *Pretest* (Kamis, 13-08-2020 )

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor responden

Kolom 2 adalah nama responden

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai (Y)

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai ( $Y^2$ )

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya (x) yang diketahui dari  $x = Y - y$ . ( $x = \sum_{fy} / N$ )

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya ( $y^2$ ).

Kolom 8 adalah interpretasi (T = tinggi, S = sedang, R = rendah).

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). Adapun tabulasi dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Perhitungan Nilai Mean Postest Siswa Kelas IV B**

No	Y	F	Fy
1	100	1	100
2	90	2	180
3	80	5	400
4	70	11	770
5	60	4	240
Jumlah		23	1690

(Sumber : hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (Y)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (Y) dengan Frekuensi (Fy)

$$X = \frac{\sum Fy}{N} = \frac{1690}{23} = 73,47$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{1688}{23}} = \sqrt{73,39} = 8,56$$

selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 73,47 + 8,56 = 82,03$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 73,47 - 8,56 = 64,91$$

—————→ Bawah/Rendah

**Tabel 4.15**  
**Frekuensi Hasil Belajar Posttest Siswa Kelas IV B**

No	Nilai Posttest	Kategori	Frekuensi	%
1	82,03 ke atas	Atas / Tinggi	3	13%
2	64,91 – 82,03	Tengah / Sedang	16	70%
3	64,91 ke bawah	Bawah / Rendah	4	17%
Jumlah			23	100%

(sumber : Hasil analisis peneliti)

*Keterangan :*

*Kolom 1 adalah nomor*

*Kolom 2 adalah posttest siswa kelas IV B*

*Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut*

*Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari  $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$*

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas IV B , terdapat : 3 siswa dikelompok atas/tinggi (13%), 16 siswa dikelompok tengah/sedang (70%), dan 4 siswa dikelompok bawah/rendah (17%).

## B. Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji t, akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

### a. Uji Normalitas

Pada variabel X strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dan variabel Y tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* yang akan uji normalitas adalah uji chi kuadrat.

#### 1) Uji Normalitas Distribusi Data (Y)

##### 1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 70

Skor kecil : 10

2) Menentukan rentangan (R)

$$R=70-10$$

$$=60$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1+3.3 \log n$$

$$= 1+3,3 \log 23$$

$$= 1+3,3(1,361)$$

$$= 5,491 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 5$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k}$$

$$= \frac{60}{5} = 12$$

**Tabel 4.16**  
**Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y**

No	Kelas	F	Xi	Xi <sup>2</sup>	FXi	FXi <sup>2</sup>
1	10-21	6	15,5	240,23	93,0	8649
2	22-32	4	27	729	108	11664
3	33-44	6	38,5	1482,25	231,0	53361
4	45-56	3	50,5	2550,25	151,5	22952,25
5	57-68	0	62,5	3960,25	0	0
6	69 -80	4	74,5	5550,25	298,0	88804
	$\Sigma$	23		14512,25	881,5	185430,25

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

1. Mencari mean dengan rumus

$$X = \frac{\Sigma Fxi}{n}$$

$$= \frac{881,5}{23}$$

$$= 38,32 \text{ (dibulatkan menjadi 38)}$$

2. Menentukan simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum FX_i^2 - (\sum FX_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{23 \cdot 185430,25 - (881,5)^2}{23 \cdot (23-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{4264895,75 - 777042,25}{506}}$$

$$= \sqrt{\frac{3487853,5}{506}}$$

$$= \sqrt{68,99}$$

$$= 8,30$$

3. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 9,5 21,5 32,5 44,5 56,5 68,5 80,5

- b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - x}{S}$$

$$Z_1 = \frac{9,5 - 38}{8,30} = \frac{-28,5}{8,30} = -3,43$$

$$Z_2 = \frac{21,5 - 38}{8,30} = \frac{-16,5}{76,48} = -0,21$$

$$Z_3 = \frac{32,5 - 38}{76,48} = \frac{-34,75}{76,48} = -0,45$$

$$Z_4 = \frac{44,5 - 38}{76,48} = \frac{6,5}{76,48} = 0,08$$

$$Z_5 = \frac{56,5-38}{76,48} = \frac{18,5}{76,48} = 0,24$$

$$Z_6 = \frac{68,5-38}{76,48} = \frac{1,80}{76,48} = 0,02$$

$$Z_7 = \frac{80,5-38}{76,48} = \frac{50,5}{76,48} = 0,66$$

c) Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,1443 0,0832 0,1736 0,0319 0,0948 0,0080 0,2454

d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,1443 - 0,0832 = 0,0611$$

$$0,0932 - 0,1736 = -0,0804$$

$$0,1736 - 0,0319 = 0,1417$$

$$0,0319 + 0,0948 = 0,1267$$

$$0,0948 - 0,0080 = 0,0868$$

$$0,0080 - 0,2454 = -0,2374$$

e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=23)

$$0,0611 \times 23 = 1,40$$

$$-0,0804 \times 23 = -1,84$$

$$0,1417 \times 23 = 3,25$$

$$0,1267 \times 23 = 2,91$$

$$0,0868 \times 23 = 1,99$$

$$-0,2374 \times 23 = -5,46$$

**Tabel 4.17**  
**Frekuensi yang Diharapkan**  
**Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel Y**

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas Interval	Fe	Fo
1	9,5	0,37	0,1443	0,0611	1,40	6
2	21,5	0,21	0,0832	0,0804	1,84	4
3	32,5	0,45	0,1736	0,1417	3,25	6
4	44,5	0,08	0,0319	0,1267	2,91	3
5	56,5	0,24	0,0948	0,0868	1,99	0
6	68,5	0,02	0,0080	0,2374	5,46	4
7	80,5	0,66	0,2454			23

Mencari Chi Kuadrat ( $X^2_{hitung}$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Y^2 &= \sum_l^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \\
 &= \frac{(6-1,40)^2}{1,40} + \frac{(4-1,84)^2}{1,84} + \frac{(6-3,25)^2}{3,25} + \frac{(3-2,91)^2}{2,91} + \frac{(0-1,99)^2}{1,99} + \\
 &\quad \frac{(4-5,46)^2}{5,46} \\
 &= 15,11 + 2,53 + 2,32 + 0,0002 + (-1,99) + (-0,39)
 \end{aligned}$$

$$Y^2 = 17,52$$

## 2) Uji Normalitas Distribusi Data (X)

### a. Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 80

Skor kecil : 20

### b. Menentukan rentangan (R)

$$R = 80 - 20$$

$$= 60$$

## 3) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 23$$

$$= 1 + 3,3 (1,361)$$

$$= 1 + 4,4385$$

$$= 5,4913 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 5$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{60}{5} \\ &= 12 \end{aligned}$$

**Tabel 4.18**  
**Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X**

No	Kelas	F	$X_i$	$X_i^2$	$FX_i$	$FX_i^2$
1	20-31	6	25,5	650,25	153	23,409
2	32-43	2	53,5	2862,25	107	11,449
3	44-55	3	71,5	5112,25	214,5	46010,25
4	56-67	5	89,5	8010,25	447,5	200256,25
5	68-79	5	107,5	11556,25	537,5	288906,25
6	80-92	2	126	15876	252	63504
$\Sigma$		23	473,5	44067,25	1711,5	551335,6

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

4. Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned} X &= \frac{\Sigma Fx}{n} \\ &= \frac{1711,5}{23} \\ &= 74,41 \text{ (dibulatkan menjadi 74)} \end{aligned}$$

5. Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \cdot \Sigma FX_i^2 - (FX_i)^2}{n \cdot (n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{23 \cdot 551335,6 - (1711,5)^2}{23 \cdot (23-1)}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{12680718,8-2929232,25}{506}} \\
&= \sqrt{\frac{9751486,55}{506}} \\
&= \sqrt{19271,7125} \\
&= 138,82
\end{aligned}$$

6. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

f) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 19,5 31,5 43,5 55,5 67,5 79,5 92,5

g) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{19,5-72}{144,24} = \frac{-52,5}{144,24} = -0,36$$

$$Z_2 = \frac{31,5-72}{144,24} = \frac{-40,5}{144,24} = -0,28$$

$$Z_3 = \frac{43,5-72}{144,24} = \frac{-28,3}{144,24} = 0,19$$

$$Z_4 = \frac{55,5-72}{144,24} = \frac{-16,5}{144,24} = 0,11$$

$$Z_5 = \frac{67,5-72}{144,24} = \frac{-4,5}{144,24} = 0,03$$

$$Z_6 = \frac{79,5-72}{144,24} = \frac{7,5}{144,24} = 0,05$$

$$Z_7 = \frac{92,5-72}{144,24} = \frac{17,5}{144,24} = 0,12$$

a) Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,1406 0,1103 0,0753 0,0438 0,0120 0,0199 0,0478

b) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,1406 - 0,1103 = 0,0303$$

$$0,1103 - 0,0753 = 0,035$$

$$0,0753 - 0,0438 = 0,0315$$

$$0,0438 + 0,0120 = 0,0558$$

$$0,0120 - 0,0199 = -0,0079$$

$$0,0199 - 0,0478 = -0,0279$$

c) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=23)

$$0,0303 \times 23 = 0,69$$

$$0,035 \times 23 = 0,80$$

$$0,0315 \times 23 = 0,72$$

$$0,0558 \times 23 = 1,28$$

$$0,0079 \times 23 = 0,18$$

$$0,0279 \times 23 = 0,64$$

**Tabel 4.19**  
**Frekuensi yang Diharapkan**  
**Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X**

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas Interval	Fe	Fo
1	19,5	0,36	0,1406	0,0303	0,69	6
2	31,5	0,28	0,1103	0,035	0,80	2
3	43,5	0,19	0,0753	0,0315	0,72	3
4	55,5	0,11	0,0438	0,0558	1,28	5
5	67,5	0,03	0,0120	0,0079	0,18	5
6	79,5	0,05	0,0199	0,0279	0,64	2
$\Sigma$	92,5	0,12	0,0478			23

Mencari Chi Kuadrat ( $Y^2_{hitung}$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_l^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \\
 &= \frac{(6 - 0,69)^2}{0,69} + \frac{(2 - 0,80)^2}{0,80} + \frac{(3 - 0,72)^2}{0,72} + \frac{(5 - 1,28)^2}{1,28} + \frac{(5 - 0,18)^2}{0,18} + \\
 &\quad \frac{(2 - 0,64)^2}{0,64} \\
 &= 26,57 + 1,77 + 7,14 + 10,76 + 127,77 + 2,87 \\
 &= 176,88
 \end{aligned}$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $X^2_{hitung}$  dengan  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $d.b = k - 3 = 6 - 3 = 3 = 0,05$  didapat  $X^2_{tabel} = 5,991$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  maka distribusi normal dan sebaliknya jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$  maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *pretest* strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* (variabel X) memiliki  $X^2_{hitung} = 5,991$  , sedangkan perhitungan uji normalitas *pretest* tanpa strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* memiliki  $Y^2_{hitung} = 22,20$ . Dari hasil tersebut, ternyata variabel X maupun variabel Y memiliki nilai  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $X^2_{tabel}$ . Maka dapat

disimpulkan, data pada variabel X dan data variabel Y dinyatakan berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas *Pretest*

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (Fisher).

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dan *peer lesson* pada tabel 4.3 dan tabel 4.6, dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

a. Nilai varian variabel X

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{23(64820) - (1200)^2}{23(23-1)} \\ &= \frac{1490860 - 1440000}{23(22)} = \frac{50860}{506} = 100,51 \end{aligned}$$

$$S_1^2 = \sqrt{118,37}$$

$$S_1 = 10,02$$

b. Nilai varian variabel Y

$$\begin{aligned} S_2^2 &= \frac{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)} = \frac{23(41800) - (880)^2}{23(23-1)} \\ &= \frac{961,400 - 774400}{23(23)} = \frac{187000}{506} = 369,56 \end{aligned}$$

$$S_2^2 = \sqrt{369,56} = 19,22$$

Hasil hitung di atas, menunjukkan nilai varian (variabel X) = 10,22 dan nilai varian (variabel Y) = 19,22. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel Y dan varian terkecil variabel X. Sehingga dapat dilakukan penghitungan *uji Fisher* sebagai berikut:

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{19,22}{10,22} = 1,88$$

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{\text{pembilang}} = n_a - 1$  dan  $dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$ . apabila  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan  $F_{\text{hitung}} = 1,88$ . Selanjutnya nilai  $F_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{\text{pembilang}} = 23$  dan diperoleh nilai  $F_{\text{tabel}} = 4,30$ . Ternyata nilai  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  ( $1,88 \leq 4,30$ ). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

### c. Uji Hipotesis Data

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui perbedaan penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dengan pembelajaran daring dan tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 119 Bengkulu Utara dibawah ini :

**Tabel 4.20**  
**Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lesson* dengan Tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lesson* Hasil Posttest**

No	X	Y	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>
1	70	70	-9	4900	-4	4900
2	70	80	-9	4900	6	6400
3	90	60	11	8100	-14	3600
4	70	60	-9	4900	-14	3600
5	90	70	11	8100	-4	4900

6	70	70	-9	4900	-4	4900
7	70	80	-9	4900	6	6400
8	100	90	21	10000	16	8100
9	70	70	-9	4900	-4	4900
10	70	70	-9	4900	-4	4900
11	90	70	11	8100	-4	4900
12	80	70	1	6400	-4	4900
13	80	80	1	6400	6	6400
14	80	80	1	6400	6	6400
15	60	70	-19	3600	-4	4900
16	80	90	1	6400	16	8100
17	80	70	1	6400	-4	4900
18	70	70	-9	4900	-4	4900
19	80	80	1	6400	6	6400
20	100	70	21	10000	-4	4900
21	80	60	1	6400	-14	3600
22	90	60	11	8100	-14	3600
23	90	100	11	8100	27	10000
$\Sigma$	1830	1690		148100		126500

Berdasarkan tabel diatas, maka langkah selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan test “t” dengan langkah awal yaitu: mencari mean X dan Y. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Mencari *mean* variabel X dan Y

1) Mencari *mean* Variabel X

$$\text{Mean X} = \frac{Fx}{N} = \frac{1830}{23} = 79,56$$

2) Mencari *mean* variabel Y

$$\text{Mean Y} = \frac{Fy}{N} = \frac{1690}{23} = 73,47$$

3) Mencari standar deviasi nilai variabel X

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{n}} = \sqrt{\frac{1830}{23}} = \sqrt{79,56} = 8,91$$

4) Mencari standar deviasi nilai variabel Y

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n}} = \sqrt{\frac{1690}{23}} = \sqrt{73,47} = 8,57$$

5) Mencari varian variabel X dan Y

1) Mencari Varians ( $S_i$ ) Kelas eksperimen

$$\begin{aligned} S_i^2 &= \frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{23(148100) - (1830)^2}{23(23-1)} \\ &= \frac{3406300 - 3348900}{23(22)} \\ &= \frac{57400}{506} \end{aligned}$$

$$S_i = \sqrt{113,43} = 10,65$$

Mencari Varians ( $S_1$ ) Kelas Kontrol

$$\begin{aligned} S_i^2 &= \frac{N \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{23(126500) - (1690)^2}{23(23-1)} \\ &= \frac{2909500 - 2856100}{23(22)} \\ &= \frac{53400}{506} \end{aligned}$$

$$S_i = \sqrt{105,53}$$

$$= 10,27$$

2) Mencari interpretasi terhadap t

$$\begin{aligned} T &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{79,56 - 73,47}{\sqrt{\frac{113,43}{23} + \frac{105,53}{23}}} \\ &= \frac{6,09}{\sqrt{\frac{218,96}{23}}} = \frac{6,09}{\sqrt{9,52}} = \frac{6,09}{3,08} = 1,977 \end{aligned}$$

Sebelum dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  ditentukan dahulu  $df$  atau  $db = (N_1 + N_2) - 2 = (23 + 23) - 2 = 44$ . Berdasarkan perhitungan diatas, apabila dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $df$  44 (46-2) pada taraf signifikan 5% yaitu 1,680. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,977 > 1,680$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dengan pembelajaran daring terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi penokohan dalam cerita siswa kelas IV SDN 119 Bengkulu Utara.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang sudah diuji, terbukti adanya pengaruh pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* dengan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pengaruh interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan pembelajaran daring. Interaksi yang terjadi yaitu peserta didik lebih aktif, menyenangkan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran daring.

Setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson*, terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik hal ini sesuai dengan pengertian hasil belajar. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksudkan dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk

memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.<sup>52</sup>

Penelitian ini dilakukan di SDN 119 Bengkulu Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam metode eksperimen. Peneliti meneliti tentang strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* dengan pembelajaran daring terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi penokohan dalam cerita siswa kelas IV SDN 119 Bengkulu Utara. Hasil belajar didapatkan dari hasil posttest eksperimen dan hasil posttest kontrol.

*Peer Lesson* adalah sebuah strategi yang mengembangkan *Peer Teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar pada peserta didik sebagai anggota kelas.<sup>53</sup> *Peer Lesson* merupakan strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari *active learning* (pembelajaran aktif). Ini berarti strategi *peer lesson* merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas.<sup>54</sup>

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka dapat diketahui bahwa peneliti berperan langsung menjadi guru Bahasa Indonesia di kelas IV pada materi penokohan dalam cerita. Siswa kelas IV sebagai objek yang berjumlah 46 orang siswa yang diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson*.

---

<sup>52</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Prenadamedia Group. 2013), h. 5

<sup>53</sup> Melvin L. Silberman, *Aktive Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, h. 173

<sup>54</sup> Zaini, Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Mandiri, 2008) h.

Sebelum dilakukan perlakuan diadakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa akan materi yang diujikan. Dalam mengerjakan pretest ini siswa pada umumnya hanya mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan seadanya. Setelah kemampuan pretest diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* pada kelas IV. Sehingga diperoleh kemampuan posttest pada siswa kelas IV A dengan rata-rata hasil belajar yaitu 35 dan kelas IV B 38. Bila dilihat dari frekuensi hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV A paling banyak antara nilai 33,22-68,78 sedangkan pada tabel 4.8 nilai *pretest* kelas IV B paling banyak antara nilai 24,55-51,45.

Setelah dilakukan *pretest* baru peneliti melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan 4 kali pertemuan. 2 kali pertemuan pada kelas IV A dan 2 kali pertemuan pada kelas IV B. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, siswa diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar. Rata – rata *posttest* di kelas IV A adalah 79,96 sedangkan rata-rata *posttest* di kelas IV B adalah 73,57. Data tersebut dapat dilihat pada halaman 63 dan 66. Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai *posttest* kelas IV A paling banyak antara nilai 69,91 sedangkan pada tabel 4.14 nilai *posttest* kelas IV B paling banyak antara nilai 64,91 – 83,03.

Adanya *pretest* dan *posttest* ini dapat digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson*. Rata-rata selisih hasil belajar pada kelas IV A adalah 40 sedangkan pada kelas IV B adalah 34. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata selisih hasil belajar kelas IV A lebih tinggi dibandingkan kelas

IV B. Hal ini membuktikan bahwa dengan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dengan pembelajaran daring pada materi penokohan dalam cerita lebih mudah dipahami dibandingkan tanpa menggunakan strategi *peer lesson*.

Setelah adanya penelitian tersebut membuktikan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* memiliki kelebihan-kelebihan yaitu dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, aktif dalam belajar, dan membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Adapun hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan bahwa perhitungan  $t$  hitung dari  $t$  tabel, dengan nilai  $t$  hitung sebesar 1,977 dan  $t$  tabel sebesar 1,674. Selain itu, terdapat perbedaan nilai rata-rata posttest pada kelas IV A yang diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dan kelas IV B tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson*. Pada kelas IV A nilai rata-rata siswa pada saat posttest sebesar 90 sedangkan untuk kelas IV B nilai rata-rata siswa pada saat posttest sebesar 70.

Dengan demikian dengan adanya penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, dan terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dengan pembelajaran daring lebih baik dari pada siswa yang diajarkan tanpa strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* di SDN 119 Bengkulu Utara. Karena dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* siswa lebih aktif, antusias dalam mengikuti

pembelajaran, berani mengutarakan pendapatnya, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berani berbicara didepan teman sebaya, dan mengerjakan soal saat disuruh guru dan hasil belajarnya memuaskan melalui daring. Dibuktikan pada analisis uji t diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $1,977 > 1,68$ ), dengan nilai rata-rata hasil *postest* kelas IV A lebih tinggi dibandingkan kelas IV B.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dengan pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia IV SDN 119 Bengkulu Utara. Dari hasil penelitian, nilai rata-rata *posttest* kelas Eksperimen yaitu 79 dan nilai rata-rata *posttest* kelas Kontrol yaitu 67. Nilai  $t$  kemudian di bandingkan dengan  $df$  atau  $db = (N_1 + N_2) - 2 = (36 + 36) - 2 = 70$ . Berdasarkan perhitungan diatas, apabila dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $df$  70 ( $72-2$ ) pada taraf signifikan 5% yaitu 1,994. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,679 > 1,994$ ) yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima. Hal ini membuktikan adanya pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lesson* dengan pembelajaran daring terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi penokohan dalam cerita siswa kelas IV SDN 119 Bengkulu Utara.

#### B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa yang akan datang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain :

1. Bagi guru, sebaiknya lebih kreatif, inovatif dan bervariasi dalam menggunakan strategi belajar mengajar karena penggunaan strategi dengan metode yang sama akan membuat siswa menjadi jenuh dan cepat bosan dalam belajar, strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* adalah salah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar, dengan penerapan strategi

ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan memberikan variasi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi siswa, disarankan untuk terus belajar dan berusaha meningkatkan pemahaman belajar, dan selalu memberanikan diri dalam menyampaikan pendapatnya tentang materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, terutama yang mengangkat tentang strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* semoga penelitian ini bisa jadi refrensi bagi peneliti lain dan diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuzar Asra dan Slamet Sutomo. 2010. *Pengantar Statistika I*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Fajar Interpretama Mandiri. Jakarta.
- Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama
- Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, edisi 4.
- Eko Aprianto. 2017. *Jurnal Penerapan Strategi Peer Lesson pada Pembelajaran Matematika Siswa*. FKIP-PGRI Lubuk Linggau. Lubuk Linggau. Diakses pada tanggal 18 Januari 2020.
- Gunawan Sudarmanto. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistic*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Jakarta.
- Hisyam Zaini, dkk., 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Insan Mandiri. Yogyakarta.
- Isah Cahyani. 2009. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Jamil Suprihatiningrum. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Junaidah. 2015. *Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan, Vol. 6, diakses pada 9 Juni 2020.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Laksmi Dewi. 2017. *Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi: Studi Kasus pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran di Universitas Pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan (Online) Vol 16 No 2 diakses pada 8 Juli 2020

- Made Wena. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- M. Sobry. 2013. *Reaktualisasi Strategi Pendidikan Islam: Ikhtiar Mengimbangi Pendidikan Global*. Jurnal Pendidikan, Vol. 17 No. 2, diakses 9 Juni 2020.
- Melvin L. Silberman. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Nusamedia. Bandung
- Ria Amalia Sholikhah, 2014. *Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA melalui Penerapan metode Eksperimen Kelas V SD Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi S1. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Sadiman Arief S, dkk., 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Siti Zam Zam. 2016. *Pengaruh Strategi Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MA Abnaul Amir Moncobalang*. Jurnal Pendidikan, (Online) Vol. 4 No. 1 diakses pada 9 Mei 2020
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Sleman: Deepublish. Yogyakarta
- Sobron A.N. 2019. *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan. Yogyakarta. Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sedamayanti dan Syarifudin Hidayat. 2011. *Metodologi Penelitian*. CV Mandar Maju. Bandung.

- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana. Jakarta.
- Ujang Sukanda. 2003. *Belajar Aktif dan Terpadu*. Duta Graha Pustaka. Surabaya.
- Uma Sekaran. 2016. *Bussiness Research*. PT Willey. Jakarta.
- Ummul Khair. 2018. “*Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD/MI*”. STAIN Curup. Vol. 2 No. 1
- Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- W. Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*. PT Grafindo. Jakarta.
- Zubaedi. 2018. “*Pendidikan Multikultural: Konsepsi dan Implementasinya dalam Pembelajaran*”, Cakrawala Pendidikan , No 1 diakses pada 9 Juni 2020

# LAMPIRAN

**LEMBAR OBSERVASI AWAL SISWA**  
**STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF**

No	Aspek yang Diamati	Observasi		
		K	C	B
1.	Siswa mendengarkan saat guru menjelaskan pelajaran			
2.	Antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar			
3.	Siswa antusias melakukan pengalaman atau pengamatan secara jarak jauh			
4.	Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami atau tidak dimengerti			
5.	Siswa ikut aktif dalam mengikuti diskusi kelompok dan memberikan masukan yang mengarah pada jawaban			
6.	Siswa terlibat secara aktif dengan anggota kelompoknya			
7.	Siswa percaya diri pada saat menampilkan hasil diskusinya bersama teman sekelompoknya			
8.	Siswa bertanya sesuai dengan materi yang diajarkan			
9.	Siswa mampu memberi kesimpulan pada setiap pembelajaran maupun hasil diskusi masing-masing			

Keterangan :

Skor pengamatan :

K = Kurang

C = Cukup

B = Baik